

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, partisipan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisis data, analisis uji beda, dan prosedur penelitian pada penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *relational boredom* (X) dengan *romantic relationship quality* (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang sedang menjalani hubungan berpacaran minimal tiga bulan di Jawa Barat. Berdasarkan data BPS (2020), Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah generasi Z paling banyak di Indonesia jika dibandingkan dengan provinsi lain, yaitu sebanyak 12.965.399 jiwa. Dalam hal ini, generasi Z yang termasuk ke dalam kelompok usia dewasa awal, yaitu 18-27 tahun memiliki jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan kelompok usia lain (Arnett, 2000, 2024; BPS Jawa Barat, 2021). Secara khusus, generasi Z yang berpacaran di Jawa Barat memiliki jumlah populasi yang tidak diketahui.

Generasi Z dalam rentang usia dewasa awal yang berpacaran pada penelitian ini dipilih karena pada masa tersebut, individu akan mulai mempersiapkan dan merencanakan untuk menjalin hubungan romantis yang lebih serius dengan jangka yang lebih panjang, yaitu pernikahan (Gala & Kapadia, 2014; Shulman & Connolly, 2013). Hubungan berpacaran dengan durasi minimal tiga bulan akan lebih menunjukkan adanya stabilitas, komitmen yang lebih tinggi, dan upaya untuk mempertahankan hubungan tersebut (Appel & Shulman, 2015; Bühler *et al.*, 2021; Freeman *et al.*, 2023).

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, sampel didapatkan secara kebetulan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sudaryana & Agusiady, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel harus berjumlah minimal 349 orang (Sugiyono, 2015).

C. Partisipan Penelitian

Karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Generasi Z berusia 18-27 tahun;
2. Berdomisili di Jawa Barat;
3. Sedang menjalin hubungan berpacaran minimal 3 bulan.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi *relational boredom* sebagai variabel X dan *romantic relationship quality* sebagai variabel Y.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Relational Boredom

a. Definisi Konseptual

Relational boredom merupakan ketegangan dialektis dalam suatu hubungan yang menggambarkan tahap penurunan dengan *low-appetitive state* atau rendahnya gairah (tidak ada hal positif) dalam hubungan tersebut (Harasymchuk & Fehr, 2012)

b. Definisi Operasional

Relational boredom merupakan situasi penurunan dalam hubungan berpacaran generasi Z yang digambarkan dengan berkurangnya perasaan dan sikap yang penuh kasih sayang, hilangnya ketertarikan, kurangnya

kegembiraan di dalam hubungan, kurangnya keintiman bersama pacar, dan adanya keinginan untuk terlibat dalam aktivitas baru. Hal ini diukur dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu *lack of positive arousal*, *lack of intimacy*, dan *feeling worn down*.

2. *Romantic Relationship Quality*

a. Definisi Konseptual

Romantic relationship quality merupakan evaluasi individu terhadap perilaku pasangan dalam hubungan romantis sehingga dapat menilai sejauh mana hubungan tersebut berdampak untuk diri sendiri maupun hubungan yang sedang dijalani (Ducat & Zimmer-Gembeck, 2010).

b. Definisi Operasional

Romantic relationship quality merupakan penilaian yang dilakukan oleh generasi Z terhadap hubungan berpacaran yang sedang dijalannya dengan cara mempertimbangkan perilaku pasangan guna mengetahui sejauh mana hubungan tersebut memberikan dampak baik atau buruk bagi generasi Z tersebut maupun bagi hubungan yang sedang dijalani. Hal ini diukur dengan mempertimbangkan enam aspek, yaitu dukungan otonomi (*autonomy support*), kehangatan (*warmth*), struktur (*structure*), kekacauan (*chaos*), penolakan (*rejection*), dan paksaan (*coercion*).

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Relational Boredom*

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *relational boredom* adalah *Relational Boredom Scale* yang disusun oleh Harasymchuk dan Fehr (2012) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,91. Penelitian ini menggunakan *Relational Boredom Scale* yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti dengan bantuan seorang ahli bahasa. Instrumen ini terdiri atas 15 item dengan tiga dimensi, yaitu *lack of positive arousal*, *lack of intimacy*, dan *feeling worn down*.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Relational Boredom Scale

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Lack of positive arousal</i>	-	2, 4, 6, 8, 11, 14, 15	7
<i>Lack of intimacy</i>	7, 9, 12	-	3
<i>Feeling worn down</i>	1, 3, 5, 10, 13	-	5
	Jumlah		15

c. Pengisian Instrumen

Pada Relational Boredom Scale, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner yang meliputi 7 item pada dimensi *lack of positive arousal*, 3 item pada dimensi *lack of intimacy*, dan 5 item pada dimensi *feeling worn down*. Item-item tersebut diisi dengan cara memilih satu dari tujuh pilihan jawaban yang terdiri atas 1 (sama sekali tidak menggambarkan hubungan saya), 2 (tidak menggambarkan hubungan saya), 3 (agak tidak menggambarkan hubungan saya), 4 (antara menggambarkan dan tidak menggambarkan hubungan saya), 5 (agak menggambarkan hubungan saya), 6 (menggambarkan hubungan saya), dan 7 (sangat menggambarkan hubungan saya).

d. Penyebaran

Penyebaran jawaban pada instrumen Relational Boredom Scale adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penyebaran Relational Boredom Scale

Item	Pilihan jawaban						
	1	2	3	4	5	6	7
Favorable	1	2	3	4	5	6	7
Unfavorable	7	6	5	4	3	2	1

e. Kategorisasi dan Interpretasi Skor

Kategorisasi pada Relational Boredom Scale dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini didasarkan pada

skor sampel (X), rata-rata populasi (μ), dan standar deviasi (σ) (Azwar, 2022a). Berikut adalah kategorisasi dan interpretasi Relational Boredom Scale.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen *Relational Boredom*

Kategorisasi	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Tabel 3.4 Interpretasi Kategorisasi Skor Instrumen
Relational Boredom

Kategori	Interpretasi
Rendah	Individu pada tingkat <i>relational boredom</i> yang rendah cenderung dapat menunjukkan perasaan dan sikap penuh kasih sayang, memiliki ketertarikan, menjalani hubungan dengan kegembiraan, dan merasakan keintiman ketika menjalani hubungan berpacaran.
Sedang	Individu pada tingkat <i>relational boredom</i> yang sedang terkadang dapat menunjukkan perasaan dan sikap penuh kasih sayang, menunjukkan ketertarikan, merasakan kegembiraan, dan merasakan keintiman ketika menjalani hubungan berpacaran. Namun, terkadang juga tidak dapat menunjukkan perasaan dan sikap penuh kasih sayang, hilang ketertarikan, kurang kegembiraan, dan tidak merasakan keintiman.
Tinggi	Individu pada tingkat <i>relational boredom</i> yang tinggi cenderung tidak dapat menunjukkan perasaan dan sikap penuh kasih sayang, hilang ketertarikan, kurang kegembiraan, dan tidak merasakan keintiman ketika menjalani hubungan berpacaran.

2. Instrumen *Romantic Relationship Quality*

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *romantic relationship quality* adalah Partner Behaviors as Social Context Scale (PBSC) yang disusun oleh Ducat dan Zimmer-Gembeck (2010) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,93. Penelitian ini menggunakan instrumen Partner Behaviors as Social Context Scale (PBSC) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Gunawan (2022) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,84. Instrumen ini terdiri 30 item dengan tiga dimensi, yaitu dukungan otonomi, kehangatan, struktur, penolakan, paksaan, dan kekacauan.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Partner Behaviors as Social Context Scale

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan otonomi	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Kehangatan	6, 7, 8, 9, 10	-	5
Struktur	11, 12, 13, 14, 15	-	5
Kekacauan	-	16, 17, 18, 19, 20	5
Penolakan	-	21, 22, 23, 24, 25	5
Paksaan	-	26, 27, 28, 29, 30	5
	Jumlah		30

c. Pengisian Instrumen

Pada Partner Behavior as Social Context Scale, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner yang meliputi masing-masing 5 item dimensi dukungan otonomi, kehangatan, struktur, kekacauan, penolakan, dan paksaan. Item-item tersebut diisi dengan cara memilih satu dari enam pilihan jawaban, yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (kurang sesuai), 4 (cukup sesuai), 5 (sesuai), dan 6 (sangat sesuai).

d. Penyekoran

Penyekoran jawaban pada instrumen Partner Behaviors as Social Context Scale adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Penyekoran Partner Behaviors as Social Context Scale

Item	Pilihan jawaban					
	STS	TS	KS	CS	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5	6
Unfavorable	6	5	4	3	2	1

e. Kategorisasi dan Interpretasi Skor

Kategorisasi pada Partner Behaviors as Social Context Scale dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini didasarkan pada skor sampel (X), rata-rata populasi (μ), dan standar deviasi (σ) (Azwar, 2022a). Berikut adalah kategorisasi dan interpretasi Partner Behaviors as Social Context Scale.

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Instrumen *Romantic Relationship Quality*

Kategorisasi	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Tabel 3.8 Interpretasi Kategorisasi Skor Instrumen

Romantic Relationship Quality

Kategori	Interpretasi
Rendah	Individu pada tingkat <i>romantic relationship quality</i> yang rendah cenderung menunjukkan perilaku mengabaikan, mengontrol, dan tidak dapat diandalkan ketika menjalani hubungan berpacaran sehingga memberikan dampak tidak baik bagi individu dan hubungan tersebut.
Sedang	Individu pada tingkat <i>romantic relationship quality</i> yang sedang terkadang dapat menunjukkan

	<p>perilaku mengabaikan, mengontrol, dan tidak dapat diandalkan. Namun, terkadang juga dapat menunjukkan interaksi hubungan berpacaran yang hangat, saling mendukung, dan dapat diandalkan.</p>
Tinggi	<p>Individu pada tingkat <i>romantic relationship quality</i> yang tinggi cenderung memiliki interaksi hubungan berpacaran yang hangat, saling mendukung, dan dapat diandalkan sehingga memberikan dampak baik bagi individu dan hubungan tersebut.</p>

G. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan instrumen Relational Boredom Scale dengan mengalihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia guna mengukur tingkat *relational boredom*. Selain itu, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen Relational Boredom Scale dan Partner Behaviors as Social Context Scale guna mengetahui apakah kedua instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel *relational boredom* dan variabel *romantic relationship quality* dalam penelitian ini.

1. Alih Bahasa

Instrumen Relational Boredom Scale yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Harasymchuk dan Fehr (2012) dalam bahasa Inggris sehingga peneliti menerjemahkan terlebih dahulu instrumen tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, peneliti dibantu oleh ahli bahasa, yaitu Ibu Rd. Hanna Nurjannah, S.S. untuk menerjemahkan kembali instrumen berbahasa Indonesia tersebut ke dalam bahasa Inggris guna memastikan bahwa instrumen yang telah dialihbahasakan memiliki makna yang selaras dengan instrumen asli.

2. Expert Judgement

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap *expert judgement*. Tahap ini termasuk ke dalam pendekatan validasi isi

guna menilai kelayakan item-item kedua instrumen dalam mewakili konstruk teori variabel pada penelitian ini dan menilai kesesuaian item dengan konstruk teori tersebut (Azwar, 2021). Tahap ini dilakukan oleh dua orang ahli dalam kajian psikologi, yaitu Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

3. Analisis Item dan Reliabilitas

Analisis item yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi item total melalui aplikasi SPSS. Analisis ini digunakan untuk melihat kesesuaian fungsi setiap item dengan fungsi secara keseluruhan sebagai parameter penting dalam suatu instrumen (Azwar, 2022b). Dalam hal ini, item-item suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $<0,05$.

Berdasarkan hasil analisis, semua item dalam instrumen Relational Boredom Scale valid karena memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga seluruh item dapat digunakan. Selain itu, semua item dalam instrumen Partner Behaviors as Social Context Scale juga valid karena memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga seluruh item dalam instrumen ini pun dapat digunakan.

Setelah melakukan analisis item, peneliti melakukan uji *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas kedua instrumen. Instrumen Relational Boredom Scale memiliki reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,882, sedangkan instrumen Partner Behaviors as Social Context memiliki reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,925. Berdasarkan hal tersebut, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan tautan kuesioner secara *online* melalui berbagai aplikasi media sosial seperti WhatsApp, X, Facebook, dan Instagram kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner tersebut dibagikan dalam bentuk *Google Form* pada tautan <https://bit.ly/kuesionerskripsipacaran> yang terdiri atas empat bagian, yaitu: 1) identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria partisipan, dan *informed consent*, 2)

identitas partisipan, 3) alat ukur *relational boredom*, dan 4) alat ukur *romantic relationship quality*. Pengumpulan kuesioner dimulai dari tanggal 8 Juni 2024 sampai dengan 7 Juli 2024. Dalam rentang waktu tersebut, sebanyak 1.452 partisipan didapatkan dalam penelitian ini.

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang dapat digunakan dalam uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji One-Sample Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan pada penelitian terdistribusi secara normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, data pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,015 ($<0,05$) dengan grafik yang sedikit melenceng ke kanan. Oleh karena itu, data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear di antara variabel *relational boredom* dengan variabel *romantic relationship quality*. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, data pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, *relational boredom* dan *romantic relationship quality* pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang linear.

J. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji korelasi guna mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara *relational boredom* dan *romantic relationship quality*. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hubungan tersebut dapat diidentifikasi

menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi Spearman's rho karena data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dan tidak linear.

Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan uji beda guna mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan pada variabel *relational boredom* dan variabel *romantic relationship quality* berdasarkan data demografis partisipan yang meliputi jenis kelamin, usia, lamanya berpacaran, jenis hubungan, dan kegiatan yang sering dilakukan bersama. Uji Mann Whitney digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan jenis hubungan, sedangkan uji Kruskal Wallis digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan berdasarkan usia, lamanya berpacaran, dan kegiatan yang sering dilakukan bersama.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

K. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.
- b. Mencari topik penelitian yang terkait dengan *romantic relationship quality*.
- c. Menentukan variabel penelitian, yaitu *relational boredom* dan *romantic relationship quality*.
- d. Melakukan studi literatur mengenai variabel *relational boredom* dan *romantic relationship quality*.
- e. Menentukan teori tentang variabel *relational boredom* dan *romantic relationship quality* yang digunakan dalam penelitian.
- f. Menentukan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian.
- g. Menentukan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.
- h. Menyusun kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan kuesioner penelitian kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Mengolah data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.
- c. Menganalisis hasil pengolahan data.

3. Tahap Akhir

- a. Menyimpulkan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.